

## **SKRIPSI**

# **IMPLEMENTASI PROGRAM ONE DAY ONE EGG SEBAGAI UPAYA PENURUNAN STUNTING DI DESA SEKOTONG TENGAH KECAMATAN SEKOTONG KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Pemerintahan



**OLEH :**

**ARDI SAPUTRA**  
**NIM:217130001**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
TAHUN 2024**

## **ABSTRAK**

### **IMPLEMENTASI PROGRAM ONE DAY ONE EGG SEBAGAI UPAYA PENURUNAN STUNTING DI DESA SEKOTONG TENGAH KECAMATAN SEKOTONG KABUPATEN LOMBOK BARAT**

**OLEH :**

**ARDI SAPUTRA**

**NIM : 21730001**

Stunting adalah masalah yang dihadapi oleh pemerintah saat ini, ini merupakan masalah penting yang harus di tanggulangi oleh pemerintah karena ini menyangkut masa depan bangsa. Dimana anak anak merupakan aset bangsa yang harus diperhatikan dan diindungi agar terhindar dari stunting, Sederhananya, stunting merupakan sebutan bagi gangguan pertumbuhan pada anak. Penyebab utama dari stunting adalah malnutrisi pada ibu hamil dan kurangnya asupan nutrisi selama masa pertumbuhan anak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan Implementasi Program *One Day One Egg* sebagai Upaya Penurunan Stunting di Desa Sekotong Tengah Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat. Penulisan skripsi ini menggunakan metode kualitatif. Narasumber dari penelitian ini diantaranya kepala dinas P2KBP3A dan kepala desa sekotong tengah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi, teknik penentuan informasi menggunakan teknik sampling yang digunakan yaitu Nonprobability Sampling merupakan teknik pengambilan sample yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sample. Teknik sample ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenu h, snowball*.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu (1), Iplementasi program one day one egg sebagai upaya penurunan stunting sudah dilaksanakan sesuai prosedur dan sesuai perintah dari pemerintah daerah melalui perintah Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional juga mengeluarkan Peraturan Nomor 12 Tahun 2021 Tentang Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Angka Stunting Indonesia Tahun 2021-2024.(2) Proses penyaluran informasi belum efektif dan beberapa sumber daya sebagai penunjang masih belum ada sehingga penyaluran bertahap.

**Kata Kunci : Implementasi, *One Day One Egg*, Stunting**

## ABSTRACT

### **IMPLEMENTATION OF THE ONE DAY-ONE EGG PROGRAM TO REDUCE STUNTING IN SEKOTONG TENGAH VILLAGE, SEKOTONG, WEST LOMBOK REGENCY**

**BY:**

**ARDI SAPUTRA**

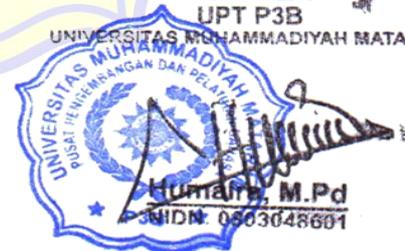
**Student ID: 21730001**

*Stunting is a significant issue currently faced by the government, as it concerns the future of the nation. Children are the nation's assets that must be protected to prevent stunting. In simple terms, stunting refers to growth disorders in children. The primary causes of stunting are malnutrition in pregnant women and insufficient nutritional intake during children's growth periods. The purpose of this study is to describe the implementation of the One Day One Egg Program as an effort to reduce stunting in Sekotong Tengah Village, Sekotong District, West Lombok Regency. This thesis employs a qualitative method. The research informants include the head of the P2KBP3A department and the head of Sekotong Tengah Village. Data collection techniques involved interviews, observations, and documentation, while the sampling technique used is Nonprobability Sampling, which does not provide equal opportunities for all members of the population to be selected as samples. This sampling technique includes systematic sampling, quota sampling, accidental sampling, purposive sampling, saturated sampling, and snowball sampling. The conclusions drawn from this study are: (1) The implementation of the One Day One Egg program as an effort to reduce stunting has been carried out in accordance with procedures and directives from the local government, following the National Population and Family Planning Agency's Regulation No. 12 of 2021 concerning the National Action Plan for the Acceleration of Stunting Reduction in Indonesia for the years 2021-2024. (2) The process of information dissemination has not been effective, and some supporting resources are still lacking, resulting in a gradual distribution.*

**Keywords:** *Implementation, One Day One Egg, Stunting*

MENGESAHKAN  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM

KEPALA  
UPT P3B  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



## BAB I

### PENDHULUAN

#### .1.1 Latar Belakang

Kecamatan sekotong menjadi salah satu, daerah di Kabupaten Lombok Barat dengan penyumbang angka stunting tertinggi yang terjadi pada anak-anak balita yang merupakan salah satu masalah bagi Negara yang harus di cegah karena dapat menghambat generasi emas Indonesia ke depannya. Stunting merupakan sebuah kegagalan pertumbuhan (*growth faltering*) disebabkan ketidakcukupan nutrisi yang terjadi cukup lama mulai dari kehamilan sampai dengan usia 24 bulan (<https://yankes.kemendes.go.id>, diakses pada tanggal 10 September 2023, pukul 11.14 WITA).

Dengan tingginya angka stunting pada anak-anak balita di provinsi Nusa Tenggara Barat khususnya pada wilayah Kabupaten Lombok Barat, pemerintah daerah telah berusaha menekan angka kenaikan jumlah anak balita yang terkena stunting dengan mengeluarkan kebijakan melalui program *one day one egg*, yang berarti pemerintah berusaha mengurangi stunting dengan memberikan satu telur satu hari pada setiap anak-anak balita yang terkena stunting. Dengan adanya program *one day one egg* seharusnya di berikan secara merata dan diperuntukan bagi anak-anak yang terkena stunting, dengan program ini juga seharusnya dapat membantu sekali dalam mengurangi angka

stunting . Walaupun dengan adanya program *one day one egg* ini juga kecamatan sekotong masih terbilang memiliki prevalensi angka stunting yang masih cukup tinggi.

Adanya kebijakan pemerintah daerah melalui program *one dy one egg* sebagai upaya awal pencegahan stunting yang akan berdampak pada bangsa ini. Masih tingginya jumlah anak stunting di kecamatan sekotong yang belum sesuai presentase yang ditetapkan oleh WHO sebesar 20% sedangkan berdasarkan hasil Survey Status Gizi (SSGI) pada bulan Agustus 2022 jumlah prevalensi kasus stunting di kecamatan sekotong sebesar 22,62%. ([lombokbarat.go.id](http://lombokbarat.go.id) di akses 9 september 2023)

Kabupaten Lombok Barat sudah menjadi daerah di provinsi Nusa Tenggara Barat dengan jumlah stunting tertinggi 18,98% setelah Kabupaten Lombok Utara sebesar 22,94% dan Kabupaten Lombok Tengah berjumlah 20,81%. Pemerintah daerah provinsi NTB berusaha menekan angka kenaikan jumlah anak stunting ini dengan melakukan program *one day one egg* untuk memperbaiki gizi anak untuk meningkatkan protein pada anak melalui pemberian konsumsi telur untuk membantu mengurangi angka stunting , karena menurut Swati et al telur sendiri merupakan makanan yang mengandung protein tinggi dengan nilai bioavailabilitas protein mendekati 100% dengan mengkonsumsi satu telur satu hari mampu menurunkan resiko stunting pada balita ([ntb.bkkbn.go.id](http://ntb.bkkbn.go.id) di akses 9 september 2023, pukul 22.31 WITA).

Dalam menurunkan resiko stunting pada anak-anak balita pemerintah mencoba mengeluarkan kebijakan dan peraturan yang didapatkan bisa berkontribusi dalam pencegahan stunting yang dilakukan secara terpadu termasuk pada perbaikan gizi secara spesifik. Bentuk konsisten pemerintah provinsi NTB dalam penurunan stunting dapat dilihat dari Pemerintah Provinsi mengeluarkan Peraturan Gubernur Nomor 68 Tahun 2020 tentang Aksi Pencegahan dan Aksi Penurunan Stunting Terintegrasi (KEMENDAGRI RI). Dengan adanya pergub ini dapat membantu dalam upaya penurunan jumlah stunting sebagai dasar hukum dalam menjalankan sebuah kebijakan yang akan dikerjakan dan dapat menjadi pembaharu dalam mengurangi angka stunting dalam skala tinggi menjadi rendah melalui program kebijakan yang dikeluarkan.

Sejalan, dengan peraturan Gubernur tersebut, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional juga mengeluarkan Peraturan Nomor 12 Tahun 2021 Tentang Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Angka Stunting Indonesia Tahun 2021-2024 (<http://praturan.go.id> diakses 10 september 2023). Selanjutnya peraturan tersebut diharapkan mampu menurunkan angka stunting di Indonesia sebagai bentuk menjalankan amanat konstitusi nasional yaitu Undang-Undang Dasar 1945 dan Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting. (<https://praturan.bpk.go.id>)

Penurunan angka stunting sudah menjadi suatu masalah nasional karena stunting berpengaruh terhadap kesehatan gagal tumbuhnya (berat lahir rendah, kecil, pendek kurus ), selain itu juga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan motorik pada otak. Hal ini akan berdampak pada jangka pendek maupun jangka panjang pada anak. Dampak stunting untuk jangka pendek diantaranya ialah terganggunya tumbuh kembang bayi, antara lain perkembangan kecerdasan otak, fisik, dan juga metabolisme. Sedangkan untuk jangka panjang, dampak yang ditimbulkan dari stunting adalah menurunnya prestasi belajar dan juga disabilitas.

Dalam studi yang dilakukan oleh Sebastian Mary pada tahun 2018, dilakukan observasi pada 74 negara berkembang pada tahun 1984 sampai 2014. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa stunting dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan menurunkan produktivitas pasar kerja. Sehingga mengakibatkan turunnya GDP (*Gross Domestic Product*). (<https://rised.or.id/stunting-ancaman-bagi-ekonomiindonesia/>, diakses pada 13 September 2023, pukul 11.35 WITA).

Dengan dampak yang besar bagi negara, mengeluarkan kebijakan untuk penurunan stunting merupakan langkah cepat pemerintah dalam menekan pertumbuhan stunting pada setiap wilayah denganh secara menyeluruh. Woll sebagaimana dikutip Tangkilisan (2003:2)→ menyebutkan bahwa kebijakan publik ialah sejumlah aktivitas pemerintah untuk memecahkan masalah di tengah masyarakat, baik

secara langsung maupun melalui berbagai lembaga yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. .(Taufiqurokhman 2014 : 4 )

Ripley dan Franklin berpendapat bahwa implementasi adalah apa yang terjadi setelah undang-undang ditetapkan yang memberikan otoritas program, kebijakan, keuntungan(benefit), atau suatu jenis keluaran yang nyata (tangible output). (Hj Rulinawati Kasmad S.sos M.si). Perlunya Implementasi dalam menjalankan sebuah kebijakan agar memberi keuntungan atau manfaat bagi pembuat dan penerima kebijakan, supaya kebijakan yang dibuat sesuai sasaran dan ketentuan yang ada. Implementasi pada sisi yang lain merupakan fenomena yang kompleks yang mungkin dapat dipahami sebagai suatu proses, suatu keluaran (*output*) maupun sebagai dampak (*outcome*). Misalnya, Implementasi dikonseptualisasikan.

Dalam terpenuhinya Implementasi dari program *one day one egg* perlunya melakukan beberapa hal agar tahu bagaimana prosedur apa saja yang akan dilakukan dan faktor faktor apa saja yang harus dilihat agar program ini berjalannya baik, karena Implementasi sendiri mencakup sebuah tindakan atau tanpa tindakan oleh sebuah pelaku kebijakan, khususnya pada pemerintah yang dimaksudkan untuk membuat program ini dapat berjalan sesuai target sebagai upaya penurunan stunting di Indonesia terutama untuk wilayah Kabupaten Lombok Barat.

Oleh karena itu Implementasi dari program *one day one egg* merupakan salah satu upaya untuk mencapai dari program yang telah di buat. Program ini merupakan sebuah kebijakan yang berfokus pada kebijakan kesehatan sebagaimana termasuk dalam upaya penurunan angka stunting dan mencapai target yang telah di tentukan untuk terus menekan presentase pertumbuhan prevelasi stunting. Sesuai uraian di atas untuk itulah penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Program One Day One Egg sebagai Upaya Penurunan Stunting di Desa Sekotong Tengah Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat”

## 1.2 Rumusan Masalah

Sebagaimana uraian latar belakang di atas, disini penulis ingin mengetahui “Implementasi Program *One Day One Egg* sebagai Upaya Penurunan Stunting di Desa Sekotong Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat” dengan demikian dapat diketahui rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Implementasi Program *One Day One Egg* sebagai Upaya Penurunan Stunting di Desa Sekotong Tengah Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pengimplementasian Program *One Day One Egg* sebagai Upaya Penurunan Stunting di Desa Tengah Sekotong Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi program *one day one egg* dalam upaya penurunan stunting di Desa Sekotong Tengah Kecamatan Sekotong kabupaten lombok barat.
- 2 Untuk mengetahui kendala apa saja dalam pengimplementasian program *one day one egg* di Desa Tengah Sekotong Kecamatan Sekotong kabupaten lombok barat.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Pentingnya penelitian ini kiranya bisa membantu dan berguna di bidang Akademik maupun dalam bidang praktis, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

#### 1. Manfat Teoritis

Hasi dari penelitian ini semoga dapat membantu dan bermanfaat bagi penerima program *one day one egg* sebagai upaya penurunan stunting bagi masyarakat di Desa Tengah Sekotong Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat baik bagi ibu hamil dan anak balita.

## 2. Manfaat Akademik

Dalam proses pengembangan ilmu pengetahuan, hasil dari penelitian ini bisa berguna bagi proses dalam pengembangan ilmu dan pengetahuan, terutama dalam pengembangan pengetahuan terkait ilmu sosial dan ilmu politik konsentrasi ilmu pemerintahan. Tentunya dengan penelitian ini diharapkan dapat bisa menambah khasanah terkait ilmu pengetahuan yang sudah ada, terutama berkaitan dengan peranan dan fungsi dari seorang leader pada sebuah organisasi atau instansi pemerintah.

## 3. Manfaat Praktis

1. Diharapkan penulis akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari penelitian ini.
2. Diharapkan masyarakat akan tahu bagaimana mencegah dan menanggulangi stunting di lingkungannya
3. lokasi penelitian akan tahu bagaimana membuat kebijakan untuk menanggulangi masalah gizi stunting
4. Dan bagi institusi pendidikan akan memiliki referensi dalam penyajian masalah gizi stunting. Mereka juga akan memberi panduan bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut tentang masalah ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5. 1 Kesimpulan

Program satu hari satu telur untuk mengurangi angka stunting memiliki konsep yang telah sesuai dalam pelaksanaannya, sehingga tidak ada masalah dengan penciptaannya. Berdasarkan temuan dan diskusi di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Selain itu, telah ada koordinasi antara lintas organisasi perangkat daerah, program, dan forum kepala desa, tetapi implementasinya masih rendah. Pemangku kepentingan sudah memahami, tetapi masih kurangnya kepatuhan terhadap program satu hari satu telur, dan Pengambil kebijakan di desa masih belum cukup terinformasi. Program dimulai dengan sosialisasi, penyuluhan dan penyaluran. Fakta dilapangan ternyata masih ditemukan sejumlah ketidak berhasilan dalam proses implementasi kebijakan program One Day One Egg di Desa Sekotong Tengah Kabupaten Lombok Barat.
2. Beberapa sumber daya dalam implementasi program *one day one egg* sangat sedikit dari segi karyawan dan sumber dana sebagai penunjang masih belum ada percepatan dan kejelasan sehingga membuat penyaluran bertahap dalam waktu yang begitu lama antara penyaluran tiap dusun yang ada didesa setempat, Untuk memaksimalkan pelaksanaan program satu hari satu telur, solusi

dan tindak lanjut diperlukan untuk akses posyandu, sarana, dan prasarana.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas peneliti memberikan saran sebagai berikut :

### 1. Pemerintah Desa

Pemerintah desa hendaknya lebih cepat dalam melakukan pendataan penderita stunting dan pembagian bantuan telur yang merupakan suatu program pemerintah daerah dalam percepatan penurunan stunting melalui *one day one egg* ini sesuai dengan PERBUP Kab Lombok Barat No 19A Tahun 2020 guna melakukan pencegahan dan penanganan stunting untuk meningkatkan mutu gizi.

### 2. P2KBP3A

Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak (P2KBP3A) khususnya yang berada di Kecamatan sekotong hendaknya selalu berupaya memberikan pelayanan publik yang sebaik-baiknya, jujur, transparan kepada masyarakat khususnya dalam masalah terkait stunting supaya lebih melakukan penyuluhan atau sosialisasi terkait stunting dan program yang pemerintah sedang jalankan khususnya dalam pencegahan dan penanganan stunting yang terjadi di setiap daerah. Dari pihak P2KBP3A juga hendaknya melakukan kerja sama dengan tokoh tokoh

masyarakat dan sering melakukan komunikasi terkait perencanaan program yang dijalankan agar dapat mempercepat presentasi stunting yang terjadi.

